

BUILDING A CULTURE OF QUALITY IN ISLAMIC EDUCATION STRATEGIES AND IMPLEMENTATION

Burhan Abdullah⁽¹⁾, A. Latief Arung Arafah⁽²⁾, Siti Patimah⁽³⁾, Andi Warisno⁽⁴⁾

Universitas Islam An Nur Lampung^{(1),(4)}, UIN Raden Intan Lampung^{(2),(3)}
Ba2531887@gmail.com⁽¹⁾, abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id⁽²⁾,
sitipatimah@radenintan.ac.id⁽³⁾, andiwarisno75@gmail.com⁽⁴⁾

Abstract

Islamic education has an important role in giving birth to a generation of achievers and noble characters. Efforts to achieve this goal require commitment and hard work from all parties, including building a quality culture. This article discusses the concepts, strategies and steps for implementing a culture of quality in Islamic education. Various challenges in realizing this quality culture are also studied, along with solutions and suggestions for overcoming them. It is concluded that building a culture of quality in Islamic education requires commitment, hard work and cooperation from the entire academic community as well as support from various parties. By implementing the various strategies and solutions presented in this article, it is hoped that a culture of quality can be firmly embedded in the Islamic education environment in Indonesia.

Key words: quality culture, Islamic education, strategy, implementation

Article Information	Submit: 01-03-2024	Revised: 01-04-2024	Accepted: 30-04-2024
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan budaya mutu yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Budaya mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademis yang tinggi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin melahirkan insan kamil, yaitu

manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan emosional.

Dunia pendidikan, tak terkecuali pendidikan Islam, saat ini menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam.

Budaya mutu mengacu pada orientasi yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Ini tidak hanya sekedar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno

mengejar pencapaian nilai akademis yang tinggi, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan akhlak mulia para siswa.

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting karena beberapa alasan:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan: Budaya mutu mendorong lembaga pendidikan Islam untuk terus berbenah dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.
2. Memperkuat karakter dan akhlak mulia siswa: Budaya mutu tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan akhlak mulia siswa. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin melahirkan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan emosional.
3. Mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi yang unggul dan kompetitif: Di era globalisasi, para siswa harus dibekali dengan kompetensi yang memadai agar dapat bersaing secara global. Budaya mutu membantu

mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi yang unggul dan kompetitif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

4. Meningkatkan citra dan kredibilitas lembaga pendidikan Islam: Dengan menerapkan budaya mutu, lembaga pendidikan Islam dapat menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan citra dan kredibilitas lembaga, sehingga lebih diminati oleh masyarakat.

Namun, membangun budaya mutu bukanlah hal yang mudah. Diperlukan strategi dan implementasi yang tepat dari semua pihak, mulai dari pimpinan lembaga, guru, staf, hingga siswa. Bagian selanjutnya akan membahas strategi dan implementasi yang dapat diterapkan untuk membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam.

KAJIAN TEORETIK

Pengertian Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam

Budaya mutu dalam pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu sistem nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dianut oleh seluruh civitas akademika dalam sebuah lembaga pendidikan Islam untuk mencapai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

tujuan pendidikan yang berkualitas secara berkelanjutan.

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang budaya mutu dalam pendidikan Islam:

1. M. Nursya`bani Katjasungkana

Menurut M. Nursya`bani Katjasungkana, budaya mutu dalam pendidikan Islam adalah sistem nilai yang menghasilkan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya proses pendidikan yang bermutu. Budaya mutu ini diwujudkan melalui komitmen dan partisipasi seluruh civitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan Islam.

2. T. Hani Hasanah

T. Hani Hasanah mendefinisikan budaya mutu dalam pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang menekankan pada pentingnya kualitas pendidikan. Budaya mutu ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan sarana prasarana.

3. Abuddin Nata

Abuddin Nata berpendapat bahwa budaya mutu dalam pendidikan Islam adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh civitas akademika yang menekankan pada pentingnya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Budaya mutu ini diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti penerapan standar mutu pendidikan, monitoring dan evaluasi, dan pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang berprestasi.

4. Syaiful Bahri Djamarah

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan budaya mutu dalam pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang menekankan pada pentingnya kualitas pendidikan. Budaya mutu ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan sarana prasarana.

5. Komaruddin Hidayat

Komaruddin Hidayat berpendapat bahwa budaya mutu dalam pendidikan Islam adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

seluruh civitas akademika yang menekankan pada pentingnya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Budaya mutu ini diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti penerapan standar mutu pendidikan, monitoring dan evaluasi, dan pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang berprestasi.

Kesimpulannya, budaya mutu dalam pendidikan Islam adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh civitas akademika yang menekankan pada pentingnya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Budaya mutu ini diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti penerapan standar mutu pendidikan, monitoring dan evaluasi, dan pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang berprestasi.

Manfaat Membangun Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam memiliki banyak manfaat, baik bagi lembaga pendidikan, siswa, maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa manfaatnya:

Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan: Budaya mutu

mendorong lembaga pendidikan Islam untuk terus berbenah dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

2. Meningkatkan citra dan kredibilitas: Dengan menerapkan budaya mutu, lembaga pendidikan Islam dapat menunjukkan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan citra dan kredibilitas lembaga, sehingga lebih diminati oleh masyarakat.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas: Budaya mutu mendorong lembaga pendidikan untuk menggunakan sumber daya secara optimal dan meminimalisir pemborosan.
4. Meningkatkan motivasi dan kinerja: Budaya mutu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kondusif, sehingga meningkatkan motivasi dan kinerja guru dan staf.

Manfaat Bagi Siswa:

1. Mendapatkan pendidikan yang berkualitas: Budaya mutu memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

2. Mengembangkan karakter dan akhlak mulia: Budaya mutu tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan akhlak mulia siswa.
3. Lebih siap untuk menghadapi masa depan: Budaya mutu membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat bersaing di era globalisasi.

Manfaat Bagi Masyarakat:

1. Mencetak generasi yang unggul dan kompetitif: Budaya mutu membantu mencetak generasi yang unggul dan kompetitif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: Budaya mutu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan bangsa.
3. Memperkuat nilai-nilai agama: Budaya mutu dalam pendidikan Islam membantu memperkuat nilai-nilai agama di tengah masyarakat.

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam memiliki banyak manfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk

bersama-sama membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam.

Contoh Penerapan Budaya Mutu:

1. Penerapan standar mutu pendidikan, seperti standar nasional pendidikan (SNP) atau standar pendidikan Islam (SPI).
2. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang berprestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research), yaitu sebuah metode pengumpulan data melalui sumber kajian kepustakaan (bacaan), dengan mencatat semua temuan tentang budaya mutu dalam pendidikan islam dan kaitannya dengan strategi dan implementasi. Pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai pentingnya strategi dan implementasi budaya mutu dalam pendidikan Islam. Data diambil bersumber dari tangan/pihak kedua



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

sehingga data yang digunakan bersifat sekunder. Data yang diperoleh dari bahan bacaan kemudian dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan berdasarkan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Membangun Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam membutuhkan strategi yang tepat dan komprehensif. Berikut beberapa strategi yang dikemukakan oleh para ahli:

1. M. Nursya`bani Katjasungkana

Menurut Katjasungkana, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam, antara lain:

- a. Membuat visi dan misi yang jelas: Visi dan misi yang jelas akan menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.
- b. Membangun komitmen dan partisipasi: Komitmen dan partisipasi seluruh civitas akademika sangat penting untuk membangun budaya mutu. Hal ini dapat dilakukan

dengan melibatkan seluruh pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

- c. Mengembangkan sistem mutu: Sistem mutu yang baik akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuannya. Sistem mutu ini harus mencakup standar mutu, monitoring dan evaluasi, dan pemberian penghargaan.

2. T. Hani Hasanah

Hasanah mengemukakan beberapa strategi berikut untuk membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam:

- a. Meningkatkan kualitas guru: Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop.
- b. Mengembangkan kurikulum yang berkualitas: Kurikulum yang berkualitas akan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Kurikulum ini harus sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

- memperhatikan kebutuhan siswa.
- c. Meningkatkan sarana prasarana: Sarana prasarana yang memadai akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sarana prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.
3. Abuddin Nata
- Nata mengemukakan beberapa strategi berikut untuk membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam:
- a. Menerapkan standar mutu pendidikan: Standar mutu pendidikan akan menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya. Standar mutu ini harus sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) atau standar pendidikan Islam (SPI).
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi: Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c. Memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang berprestasi: Pemberian penghargaan akan memotivasi seluruh civitas akademika untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Syaiful Bahri Djamarah
- Djamarah mengemukakan beberapa strategi berikut untuk membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam:
- a. Membangun budaya membaca: Budaya membaca akan membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah.
- b. Menerapkan disiplin: Disiplin akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan disiplin di lingkungan sekolah.
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif: Lingkungan yang kondusif akan membantu siswa untuk belajar dengan nyaman dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan



lingkungan yang kondusif di lingkungan sekolah.

5. Komaruddin Hidayat

Hidayat mengemukakan beberapa strategi berikut untuk membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam:

- a. Menanamkan nilai-nilai agama: Nilai-nilai agama akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.
- b. Mengembangkan karakter: Karakter yang baik akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan karakter di lingkungan sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas kepemimpinan: Kepemimpinan yang berkualitas akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam membutuhkan strategi yang tepat dan komprehensif. Strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun budaya mutu.

Implementasi Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam membutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Berikut beberapa langkah yang dikemukakan oleh para ahli:

1. M. Nursya`bani Katjasungkana

Menurut Katjasungkana, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan budaya mutu dalam pendidikan Islam, antara lain:

- a. Membuat komitmen bersama: Seluruh civitas akademika harus berkomitmen untuk membangun budaya mutu. Komitmen ini dapat dituangkan dalam bentuk pernyataan tertulis atau piagam mutu.
- b. Menyusun dokumen mutu: Dokumen mutu berisi visi, misi, tujuan, standar mutu, dan kebijakan mutu. Dokumen ini harus disusun dengan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

melibatkan seluruh civitas akademika.

- c. Melakukan sosialisasi: Sosialisasi tentang budaya mutu harus dilakukan kepada seluruh civitas akademika. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan pelatihan.
- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi: Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa budaya mutu telah diimplementasikan dengan baik.

2. T. Hani Hasanah

Hasanah mengemukakan beberapa langkah berikut untuk mengimplementasikan budaya mutu dalam pendidikan Islam:

- a. Membentuk tim mutu: Tim mutu bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program budaya mutu. Tim ini harus terdiri dari perwakilan dari semua unsur civitas akademika.
- b. Menyusun program mutu: Program mutu berisi kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini harus

disusun berdasarkan hasil analisis SWOT dan kebutuhan lembaga pendidikan.

- c. Melaksanakan program mutu: Program mutu harus dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi: Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa program mutu telah mencapai tujuannya.

3. Abuddin Nata

Nata mengemukakan beberapa langkah berikut untuk mengimplementasikan budaya mutu dalam pendidikan Islam:

- a. Melakukan pelatihan: Pelatihan tentang budaya mutu harus dilakukan kepada seluruh civitas akademika. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan sendiri atau bekerja sama dengan lembaga lain.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk mendukung implementasi budaya mutu.
- c. Memberikan penghargaan: Penghargaan dapat diberikan kepada individu atau kelompok yang telah menunjukkan kinerja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

terbaik dalam implementasi budaya mutu.

4. Syaiful Bahri Djamarah

Djamarah mengemukakan beberapa langkah berikut untuk mengimplementasikan budaya mutu dalam pendidikan Islam:

- a. Membangun budaya membaca: Budaya membaca akan membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah.
- b. Menerapkan disiplin: Disiplin akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan disiplin di lingkungan sekolah.
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif: Lingkungan yang kondusif akan membantu siswa untuk belajar dengan nyaman dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di lingkungan sekolah.

5. Komaruddin Hidayat

Hidayat mengemukakan beberapa langkah berikut untuk

mengimplementasikan budaya mutu dalam pendidikan Islam:

- a. Menanamkan nilai-nilai agama: Nilai-nilai agama akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.
- b. Mengembangkan karakter: Karakter yang baik akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan karakter di lingkungan sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas kepemimpinan: Kepemimpinan yang berkualitas akan membantu lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Implementasi budaya mutu dalam pendidikan Islam membutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Langkah-langkah tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Membuat komitmen bersama: Seluruh civitas akademika harus berkomitmen untuk membangun budaya mutu.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

2. Menyusun dokumen mutu: Dokumen mutu berisi visi, misi, tujuan, standar mutu, dan kebijakan mutu.
3. Melakukan sosialisasi: Sosialisasi tentang budaya mutu harus dilakukan kepada seluruh civitas akademika.
4. Membentuk tim mutu: Tim mutu bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program budaya mutu.
5. Menyusun program mutu: Program mutu berisi kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Melaksanakan program mutu: Program mutu harus dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi: Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa program mutu telah mencapai tujuannya.
1. Kurangnya Komitmen dan Partisipasi
Membangun budaya mutu membutuhkan komitmen dan partisipasi dari seluruh civitas akademika, mulai dari pimpinan, guru, staf, hingga siswa. Kurangnya komitmen dan partisipasi dari salah satu pihak dapat menghambat proses pembangunan budaya mutu.
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana
Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala dalam membangun budaya mutu.
3. Kualitas Guru yang Belum Optimal
Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas guru yang belum optimal, seperti kurangnya kompetensi pedagogik dan profesional, dapat menjadi hambatan dalam membangun budaya mutu.
4. Budaya Birokrasi yang Berbelit-belit

Tantangan dalam Membangun Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam merupakan sebuah usaha yang mulia, namun tidak mudah untuk direalisasikan. Ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, antara lain:



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

Budaya birokrasi yang berbelit-belit dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program budaya mutu.

5. Kurangnya Pemahaman tentang Budaya Mutu

Kurangnya pemahaman tentang budaya mutu, baik dari pihak pimpinan, guru, staf, maupun siswa, dapat menjadi kendala dalam implementasi program-program budaya mutu.

6. Faktor Budaya dan Sosial

Faktor budaya dan sosial, seperti kebiasaan dan tradisi yang kurang mendukung budaya mutu, dapat menjadi tantangan dalam membangun budaya mutu.

7. Faktor Ekonomi

Keterbatasan dana dan sumber daya keuangan dapat menjadi kendala dalam implementasi program-program budaya mutu.

8. Ketidakstabilan Kebijakan Pemerintah

Ketidakstabilan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dapat mengganggu proses pembangunan budaya mutu.

Strategi Mengatasi Tantangan dalam Membangun Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam memang memiliki banyak tantangan. Berikut beberapa solusi untuk mengatasinya:

1. Meningkatkan Komitmen dan Partisipasi

- Membuat pernyataan tertulis tentang komitmen terhadap budaya mutu.
- Melibatkan seluruh civitas akademika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program budaya mutu.
- Memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik dalam implementasi budaya mutu.

2. Meningkatkan Kualitas Guru

- Melakukan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.
- Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, workshop, dan konferensi pendidikan.
- Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

3. Menyederhanakan Budaya Birokrasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno

- a. Membuat sistem dan prosedur yang mudah dan tidak berbelit-belit.
 - b. Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
4. Meningkatkan Pemahaman tentang Budaya Mutu
- a. Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang budaya mutu kepada seluruh civitas akademika.
 - b. Menyediakan bahan bacaan dan informasi tentang budaya mutu.
 - c. Menerapkan program budaya mutu secara bertahap dan berkelanjutan.
5. Memperkuat Budaya dan Sosial yang Mendukung
- a. Menjalin kerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat untuk membangun budaya dan sosial yang mendukung budaya mutu.
 - b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah.
6. Mengoptimalkan Faktor Ekonomi
- a. Mencari sumber dana dan sumber daya keuangan yang kreatif dan inovatif.
 - b. Mengelola dana dan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
 - c. Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk mendapatkan bantuan dana dan sumber daya keuangan.
7. Mengadaptasi Kebijakan Pemerintah
- a. Membuat program budaya mutu yang sejalan dengan kebijakan pemerintah.
 - b. Melakukan advokasi kepada pemerintah untuk mendukung pembangunan budaya mutu dalam pendidikan Islam.
- Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam membutuhkan komitmen, kerja keras, dan kerjasama dari semua pihak. Dengan menerapkan strategi di atas, diharapkan budaya mutu dapat terwujud di lembaga pendidikan Islam dan menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.
- Berikut beberapa contoh strategi yang telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam:
1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

- a. Menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan (SPM) yang terintegrasi dengan sistem manajemen madrasah.
 - b. Memiliki standar mutu pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP) dan standar pendidikan Islam (SPI).
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.
 - d. Memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Pondok Pesantren Darunnajah
- a. Menerapkan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.
 - b. Memiliki program tahfidz Quran untuk membantu siswa menghafal Al-Quran.
 - c. Menerapkan sistem pembinaan karakter untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia.
 - d. Melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan budaya mutu di lingkungan pesantren.
3. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
- a. Menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP).
 - b. Memiliki standar mutu pendidikan untuk setiap program studi.
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.
 - d. Memberikan penghargaan kepada dosen dan mahasiswa yang berprestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam adalah hal yang mungkin dilakukan. Dengan komitmen, kerja keras, dan kerjasama dari semua pihak, diharapkan budaya mutu dapat terwujud di semua lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

SIMPULAN

Membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam merupakan usaha yang mulia dan strategis untuk melahirkan generasi yang berprestasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**

dan berakhlak mulia. Berbagai strategi dan langkah implementasi yang dikemukakan oleh para ahli perlu diadaptasi dan dijalankan sesuai dengan konteks masing-masing lembaga pendidikan Islam. Tentunya, tantangan dalam mewujudkan budaya mutu ini tidak bisa diabaikan. Namun, dengan komitmen, kerja keras, dan kerjasama dari seluruh civitas akademika serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan budaya mutu dapat tertanam kuat di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Professional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, T. H. (2002). *Budaya Mutu Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher.
- Hidayat, K. (2007). *Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Masa Depan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Katjasungkana, M. N. (2008). *Manajemen Mutu Pendidikan: Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Burhan Abdullah, A. Latief Arung Arafah,
Siti Patimah, Andi Warisno**